

KOMPETENSI TENAGA TERAMPIL KONSTRUKSI DI SMK KARTIKA V-1 BALIKPAPAN

Prasetyo

Dosen Pengajar Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
(prasetyo@untag-smd.ac.id)

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah pendidikan ketrampilan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan, baik swasta atau negeri seperti halnya SMK Kartika V-1 Balikpapan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional sertifikasi Profesi pada pasal 1 disebutkan bahwa Sertifikasi kerja adalah proses pemberian sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia/dan atau internasional.

Tenaga kerja konstruksi yang paling bawah yang biasa disebut dengan tukang (construction craft) merupakan tenaga kerja yang paling terdepan yang terlibat dan berhadapan langsung dengan pelaksanaan suatu pekerjaan konstruksi. Sebagai tenaga kerja yang paling terdepan tentu saja tukang sebaiknya memiliki spesialisasi dan kompetensi pada bidang tertentu dan bersertifikat.

Kata Kunci : Tenaga terampil konstruksi,

ABSTRACT

Vocational High School (SMK) is a place for vocational education organized by educational institutions, both private and public, such as the SMK Kartika V-1 Balikpapan. In accordance with Government Regulation no. 23 of 2004 concerning the National Agency for Professional Certification in Article 1, Certification, Work, Certification, Certification, which is carried out systematically and objectively through Competency Tests that are in accordance with Indonesian / and or international work competency standards.

The lowest construction workforce commonly referred to as tukang (construction worker) is the most advanced workforce involved and dealing directly with the implementation of a construction work. As the foremost workforce, of course, artisan support has specialization and competence in certain fields and is approved.

Keywords: Skilled construction workers

Kompetensi Tenaga Terampil Konstruksi di SMK KARTIKA V-1 Balikpapan

PENDAHULUAN

SMK Kartika Balikpapan merupakan salah satu penyelenggaran pendidikan yang memberikan bekal siswanya pendidikan dan ketrampilan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidang konstruksi.

Tenaga kerja konstruksi yang paling bawah yang biasa disebut dengan tukang (construction craft) merupakan tenaga kerja yang paling terdepan yang terlibat dan berhadapan langsung dengan pelaksanaan suatu pekerjaan konstruksi. Yang biasa disebut dengan tukang dapat dibagi menjadi beberapa bidang diantaranya adalah sebagai berikut: Tukang batu, Tukang kayu, Tukang beton, Operator peralatan konstruksi, Tukang baja, Laden.

Namun kompetensi tukang sampai saat ini nampaknya kebanyakan baru dapat ditunjukkan secara realitas dan belum dapat ditunjukkan secara legalitas dan secara akademik. Kompetensi tukang secara realitas ini dapat ditunjukkan dengan kinerja mereka di lapangan, kompetensi tukang ini hanya dapat diketahui oleh orang yang pernah

memakainya saja, orang lain yang pernah memakainya tak akan tahu.

Kompetensi tukang secara legalitas dapat ditunjukkan dengan menggunakan sertifikat, sedangkan kompetensi tukang secara akademis adalah tukang yang pernah mengikuti pendidikan baik secara formal maupun secara non formal yang dapat ditunjukkan dengan hasil uji tertulis maupun uji lisan.

Tujuan yang diharapkan tenaga kerja konstruksi yang mempunyai kompetensi tidak hanya sekedar mengikuti perintah dalam melakukan tugasnya namun juga dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- Mempunyai inisiatif dan bisa berinovasi dalam menghadapi kendala dilapangan
- Bisa membuat keputusan penting yang bersifat darurat yaitu mengerjakan atau tidak mengerjakan suatu pekerjaan
- Memperbaiki rancangan insinyur sehingga bisa dikerjakan.

Manfaat Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi harus bisa dirasakan oleh tenaga kerja konstruksi itu sendiri dan pihak lain yang menggunakannya . Bagi

tenaga kerja manfaat kompetensi dapat dirasakan dengan dibangunnya suatu sistem yang mendukung untuk di lapangan, misal seorang tenaga kerja konstruksi yang mampu menunjukkan kompetensi secara legalitas, akademis serta realitas akan dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mampu menunjukkan kompetensi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Disamping itu penulis juga menggunakan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kartika V-1 Balikpapan.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah :

1. Standar ketrampilan sebagai tenaga konstruksi pada SMK Kartika.
2. Standar perilaku dalam pelaksanaan pekerjaan dan tentang keselamatan kerja.

Prosedur

Penelitian dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku, mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, proses ijin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Data dan Instrumen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif dan visual (foto). Data diperoleh dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu dengan instrumen pendukung, seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan teknik observasi nonpartisipan dan tidak terstruktur, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi Secara Akademis.

Kompetensi tenaga kerja konstruksi secara akademis didapat setelah melalui pendidikan dalam suatu masa tertentu baik secara formal maupun secara non formal. Pendidikan secara formal umumnya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan pihak pendidikan

secara non formal bisa dilakukan lewat program latihan kerja.

Menurut PP no.71 tahun 1991 pasal 1 dijelaskan beberapa istilah tentang latihan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Latihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.
- b. Program latihan kerja adalah pernyataan tertulis yang memuat tentang tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan secara sistematis yang disusun menurut bidang kejuruan, jenjang dan atau tingkat, standar latihan, metode, peserta, instruktur, sarana , pembiayaan, sertifikasi dan lisensi kerja.
- c. Metode latihan kerja adalah cara penyajian pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja kepada peserta oleh instruktur dengan menggunakan sarana yang tersedia.
- d. Sertifikasi latihan kerja adalah suatu proses pemberian sertifikat bagi seseorang yang telah lulus ujian akhir latihan kerja
- e. Sertifikasi keterampilan adalah suatu proses pemberian sertifikat melalui suatu pengujian yang didasarkan pada standar kualifikasi keterampilan dan atau jabatan yang berlaku.
- f. Lisensi adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah memiliki sertifikat keterampilan kerja tertentu yang dinyatakan berhak untuk melakukan kegiatan pekerjaan dibidangnya, yang mengandung risiko bahaya baik bagi tenaga kerja yang bersangkutan maupun lingkungan.
- g. Etos kerja adalah jiwa dan semangat yang didasari oleh cara pandang yang menilai pekerjaan sebagai pengabdian terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun Tuhan Yang Maha Esa
- h. Kualifikasi ketrampilan adalah uraian keterampilan yang baku berdasarkan analisis suatu jabatan yang harus dikuasai oleh seseorang tenaga kerja untuk mampu melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.

Sertifikasi latihan kerja diberikan dalam bentuk sertifikat latihan kerja dan sertifikat keterampilan. Diberikan kepada peserta melalui penilaian selama proses latihan kerja sesuai dengan jenjang dan tingkat latihan kerjanya. Sertifikat keterampilan diberikan kepada peserta melalui uji keterampilan sesuai

dengan klasifikasi atau tingkat jabatan. Uji keterampilan dapat diikuti oleh para lulusan sekolah, tamatan latihan kerja, maupun oleh tenaga kerja yang telah berpengalaman di bidang yang bersangkutan dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi Secara Legalitas.

Kompetensi tenaga kerja konstruksi secara legalitas dapat diukur atau ditunjukkan dengan menggunakan sertifikasi. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu tentang kompetensi dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sertifikasi kompetensi tenaga kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja Nasional Indonesia dan/atau internasional.
- b. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kendala di Lapangan.

Terdapat beberapa kenyataan di lapangan kemungkinan bisa menjadi kendala tercapainya tenaga kerja mempunyai kompetensi dan bersertifikat antara lain sebagai berikut:

- a. Kompetensi yang diselenggarakan ini hanya terbatas untuk tenaga kerja terampil pemula atau muda saja.
- b. Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, porsi untuk pelatihan masih kurang.
- c. Disamping itu pihak sekolah harus memenuhi syarat minimal tentang sarana dan prasarana yang disediakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian tentang kompetensi tenaga terampil kerja pada bidang jasa konstruksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi tenaga kerja konstruksi harus dapat ditunjukkan dan disiapkan sejak belajar disekolah kejuruan secara realitas dan legalitas.
2. Tenaga kerja konstruksi harus mempunyai kompetensi dan bersertifikat.

3. Penyebab kecelakaan yang pernah dialami tenaga kerja sampai saat ini adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman seperti sembrono dan tidak hati – hati, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja., tidak memakai alat pelindung diri dan kondisi badan yang lemah.

UU No. 13 tahun 2003. (2003).
Ketenaga Kerjaan. Jakarta:
Lembaga Negara

UU no.18 tahun 1999.(1999). Jasa
Konstruksi. Jakarta : Lembaga
Negara RI .

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan. (1997). Ketrampilan
menjelang 2020 Untuk Era
Global. Jakarta. Depdikbud

Iman Satyarno.(2007). Tenaga Kerja
Konstruksi. Yogyakarta. Teknik
Sipil dan Lingkungan, Fakultas
teknik Universitas Gajah Mada

John Ridley.(2002). Kesehatan dan
keselamatan Kerja. Jakarta:
Erlangga

PP no. 23 tahun 2004.(2004). Badan
Nasional Sertifikasi Profesi.
Jakarta : BNSP

PP no. 71 tahun 1991.(1991). Latihan
Kerja. Jakarta : Bapenas

Schexnayder, CJ. And Mayo. (2004).
Construction Management
Fundamental. Boston : Higher
Education